

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kasihan

SMAN 1 Kasihan atau biasa disebut SMA Negeri Tirtonirmolo adalah sekolah yang berada dikawasan Kabupaten Bantul Utara, daerah perbatasan Kota, tepatnya ada di Jalan Bugisan Selatan Yogyakarta. SMAN 1 Kasihan merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dari tahun ajaran 2004. SMAN 1 Kasihan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0292/O/1978 tertanggal 2 September 1978 berlaku surat terhitung 1 April 1978.

SMA Negeri Tirtonirmolo pada awal berdirinya menerima 80 siswa yang dibagi dalam dua kelas, dan kelas yang digunakan untuk tempat belajar mengajar menumpang di SMA N 1 Yogyakarta (Teladan) dengan kepala sekolah Drs. Soemardji (Kepala Sekolah SMA N 1 Yogyakarta). Pada tanggal 11 Maret 1979 SMA Negeri Tirtonirmolo menempati gedung sendiri, dengan alamat Jalan Bugisan Selatan Yogyakarta Pos Kasihan 55181.

2. Kondisi Lingkungan Sekolah

Suasana Lingkungan SMAN 1 Kasihan bisa dikatakan cukup nyaman, tenang, dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar karena jarak dari jalan raya sekitar 300 m dan masyarakat sekitar sekolah sangat

mendukung kelancaran kegiatan sekolah. Luas tanah dari sekolah ini adalah 11.138 m² dengan batas sebelah utara perkampungan penduduk, sebelah timur selatan dan barat adalah jalan/gang kampung. SMAN 1 Kasihan memiliki taman yang luas dan tertata rapi, dilengkapi dengan meja dan tempat duduk yang sering dimanfaatkan siswa sebagai tempat diskusi kelompok maupun mengakses internet karena adanya fasilitas *hotspot*.

3. Sarana dan Prasarana

Secara fisik, kondisi bangunan SMAN 1 Kasihan masih kokoh dan terawat. Fasilitas yang dimiliki SMAN 1 Kasihan antara lain 23 ruang kelas (7 kelas X, 8 kelas XI, dan 8 kelas XII dengan keterangan Kelas RSBInya yaitu : Kelas X A-G, Kelas XI IPA 1-4, Kelas XI IPS 1-3, Kelas XII IPA 1) yang dilengkapi dengan papan tulis white board, jam dinding, administrasi kelas (papan absensi dll), LCD, AC, penerangan yang cukup dan televisi. Ruang perkantoran (ruang kantor Kepala Sekolah, ruang kantor Wakil Kepala Sekolah, ruang kantor Guru, ruang Tata Usaha, ruang Piket, ruang Bimbingan dan Konseling), laboratorium (Laboratorium Kimia, Laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi, Laboratorium Bahasa, Laboratorium TIK, Laboratorium Multimedia), tempat ibadah (masjid), ruang kegiatan siswa (ruang OSIS, ruang Koperasi Sekolah, dan ruang UKS, ruang penunjang kegiatan pembelajaran (perpustakaan, ruang tari), lapangan olahraga (lapangan voli, lapangan basket, lapangan tenis), dan fasilitas lainnya (kantin, ruang

gudang, kamar mandi, ruang tamu, taman, dan tempat parkir, dan ruang Satpam).

4. Personil Sekolah

SMAN 1 Kasihan merupakan salah satu sekolah menengah atas kelompok IPA dan IPS yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kualifikasi akademik guru SMAN 1 Kasihan adalah guru harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan atau diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Tenaga pengajar dan karyawan yang dimiliki SMAN 1 Kasihan tergolong berkualitas. Banyak guru yang sudah menempuh program S2.

5. Kegiatan Pembelajaran Formal dan non Formal

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMAN 1 Kasihan dilakukan di dalam ruang kelas atau di ruang khusus seperti laboratorium, ruang keterampilan, atau di ruang penunjang kegiatan pembelajaran lainnya. SMAN 1 Kasihan mempunyai berbagai fasilitas yang cukup memadai untuk memfasilitasi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Salah satu fasilitasnya yaitu papan tulis serta LCD di setiap ruang kelas, walaupun masih terdapat 2 kelas yang belum adanya LCD. Para guru menggunakan fasilitas yang ada agar pelajaran menjadi lebih menarik dan mempermudah pemahaman materi. Sumber belajar dapat berupa buku yang dapat dipinjam di perpustakaan sekolah, internet, dan sumber ilmu

pengetahuan yang menunjang lainnya. Koleksi buku perpustakaan cukup lengkap, ada fasilitas AC, cukup kondusif karena terdapat ruang khusus untuk membaca yang dilengkapi dengan meja dan kursi. Penataan ruangan sudah cukup baik sehingga memberikan suasana nyaman. Akan tetapi karena tempatnya berada di lantai 2, maka fasilitas perpustakaan tersebut jarang dikunjungi oleh siswa-siswi.

Selain kegiatan pembelajaran, ada juga kegiatan Bimbingan dan Konseling (BK) terdapat dua interaksi yaitu siswa yang datang ke BK dan BK yang mendatangi kelas setiap satu minggu sekali. Setiap satu bulan sekali BK berkordinasi dengan wali kelas dan waka kesiswaan untuk membahas permasalahan siswa. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru BK untuk BK masih kesulitan tenaga operasional dalam mengoperasikan komputer, membutuhkan data dinding, data sosial ekonomi orang tua, data base, rak-rak penyimpanan data. Untuk papan bimbingan standardnya BK harus memiliki 3 Papan bimbingan yang berisikan (informasi umum, materi-materi, alumni dll), sedangkan untuk SMAN 1 Kasihan baru memiliki 1 papan bimbingan

Kegiatan pembelajaran non-formal di SMAN 1 Kasihan berupa kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan minat dan bakat siswa. Ekstrakurikuler secara struktural berada di bawah koordinasi sekolah. Terdapat berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan. Program wajib diantaranya yaitu Pramuka, Pleton Inti, IMTAQ Ag. Islam : BTQ dan Seni Baca Quran. Sedangkan untuk yang program pilihan yaitu

KIR / Jurnalistik, Mading, PMR / UKS, Presenter, Komputer, Pembuatan Film, *Cheer Ladys*, Teater, Paduan Suara, Tenis Lapangan, Basket, Sepak Bolla, Tae Kwondo, dan Tenis Lapangan. Kegiatan ekstrakurikuler yang menonjol adalah Peleton Inti dan Seni.

OSIS (Organisasi Intra Sekolah) adalah kegiatan keorganisasian bagi siswa di SMA N 1 Kasihan yang sudah berjalan dengan baik. Seluruh anggota dan pengurus OSIS terdiri atas siswa SMA N 1 Kasihan. Begitu pula dengan organisasi siswa lainnya di bawah OSIS seperti SDI. Kondisi Unit Kesehatan Sekolah (UKS) bersih dan tertata rapi, dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti ranjang, obat-obatan, air minum, dan lain-lain. Dua kali dalam seminggu ada kunjungan dokter dari Permata Bunda dan Puskesmas Kasihan.

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pra-Tindakan

Prosedur yang dilakukan sebelum melakukan penelitian yaitu meminta izin kepada pihak sekolah. Setelah pihak sekolah memberikan izin kepada peneliti, kemudian peneliti mencari surat izin. Surat izin diawali dengan meminta surat pengantar dari tingkat fakultas yang kemudian dilanjutkan dengan mengurus surat di kantor Sekretariat Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta. Setelah mendapatkan surat pengantar dari Sekretariat Daerah DIY, kemudian izin dilanjutkan ke Badan Perencana Pembangunan Daerah (Bapeda) kabupaten Bantul.

Setelah proses perizin penelitian selesai, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran sejarah di SMA mengenai

proses pembelajaran siswa di kelas. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi mengenai media pembelajaran yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu media pembelajaran *Powerpoint*. Diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran *Powerpoint* di kelas dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Adapun proses pra-tindakan adalah sebagai berikut.

a. Pengenalan Media Pembelajaran *Powerpoint* dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS.

Peneliti sebelumnya melakukan perbincangan dengan guru mata pelajaran sejarah mengenai proses pembelajaran sejarah di SMAN 1 Kasihan khususnya kelas XI IPS 1. Selama ini pembelajaran sejarah di SMAN 1 Kasihan masih menggunakan media pembelajaran sederhana (guru). Selain itu, ada kendala yang sering dihadapi oleh guru mata pelajaran sejarah dalam proses pembelajaran yaitu siswa kurang berminat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Materi sejarah yang bersifat hafalan juga membuat siswa malas untuk belajar sejarah. Akibatnya, banyak siswa yang tidak berminat dan prestasi belajarnya rendah.

Semua permasalahan tentang minat dan prestasi belajar sejarah di atas harus segera dipecahkan oleh guru sejarah. Hal ini karena sejarah erat kaitannya dengan semangat nasionalisme, patriotisme, cinta tanah air, dan jiwa kepahlawanan. Guru sejarah diharapkan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah dalam proses pembelajaran sejarah. Fasilitas yang lengkap di SMAN 1 Kasihan seperti proyektor, komputer, internet, dan layar dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran

berbasis komputer. Pembelajaran berbasis komputer dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar karena cara pembelajaran yang terprogram dan menyenangkan.

Pengembangan pembelajaran berbasis komputer dalam penelitian ini memanfaatkan media pembelajaran *powerpoint*. Penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mengubah pola pikir siswa selama ini yang menganggap pembelajaran sejarah membosankan. Selain itu, perlu dijelaskan pula kepada guru sejarah bahwa penelitian ini akan dibatasi pada peningkatan minat dan prestasi belajar sejarah siswa dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint*.

b. Observasi Kelas yang akan Digunakan sebagai tempat Penelitian.

Di SMAN 1 Kasihan terdapat 24 kelas, 7 kelas untuk kelas X, 6 kelas untuk kelas XI IPA, 2 kelas untuk kelas XI IPS, 6 kelas untuk kelas XII IPA, dan 2 kelas untuk kelas XII IPS. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pertimbangan untuk menentukan kelas yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Peneliti akan menggunakan kelas XI IPS 1 dalam penelitian ini. Hal ini karena prestasi di kelas tersebut lebih rendah dari pada di kelas lain. Selain itu, banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran sejarah saat KBM berlangsung (Berdasarkan pengamatan terhadap bapak Sugiharjo pada tanggal 12 Januari 2013).

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas untuk mengetahui kondisi siswa saat proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan di kelas sebelum melakukan penelitian bertujuan untuk memperkenalkan diri peneliti kepada siswa. Observasi yang dilakukan oleh guru yaitu pada tanggal 12 Januari 2013. Penelitian dimulai pada tanggal 15 Januari 2013, dengan bapak Drs. Sugiharjo sebagai sebagai observer sekaligus kolaborator.

c. Perencanaan Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran *Powerpoint*.

Penerapan media pembelajaran *powerpoint* adalah media pembelajaran baru di SMAN 1 Kasihan terutama pada pelajaran sejarah. Penerapan *powerpoint* bertujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya rancangan-rancangan media pembelajaran yang baru dalam pembelajaran sejarah. Adapun rancangan yang dibuat adalah sebagai berikut.

1) Penerapan media pembelajaran *Powerpoint* dalam pembelajaran sejarah.

Rendahnya minat dan prestasi belajar sejarah siswa merupakan permasalahan yang harus dicari solusinya. Solusi yang diperlukan yaitu dengan penggunaan media pembelajaran baru yang dapat menarik siswa untuk lebih aktif dalam belajar sejarah. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan media pembelajaran

Powerpoint dalam pembelajaran sejarah. Peneliti akan mengembangkan media pembelajaran ini setiap siklusnya agar dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa secara maksimal.

Keberhasilan pelaksanaan setiap siklus dengan media *powerpoint* mengacu pada lembar observasi dan tahap refleksi. Melalui lembar observasi, diketahui mengenai keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan media *powerpoint*, sedangkan pada tahap refleksi akan dilihat kegagalan-kegagalan pada tahap pelaksanaan media *powerpoint* untuk merancang penelitian pada siklus selanjutnya.

Secara umum, langkah-langkah dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media *powerpoint* adalah sebagai berikut.

- a) Buka aplikasi program *powerpoint*.
- b) Masukkan judul presentasi pada kolom title.
- c) Masukkan *point-point* penting yang ada pada kolom subtitle.
- d) Pilih *background slide* yang diinginkan.
- e) *Design slide* semenarik mungkin menggunakan aplikasi yang ada.

Guru dapat melakukan beberapa pengembangan media *powerpoint*, diantaranya dalam memaksimalkan fitur-fitur yang ada dalam media *powerpoint* seperti design, animasi, dan gambar. Selain itu, pengembangan juga dilakukan dalam pelaksanaan

presentasi diskusi kelompok. Pengembangan dalam pengoptimalan fitur-fitur *powerpoint* ini bertujuan untuk membandingkan *powerpoint* yang sederhana dengan *powerpoint* yang telah dimodifikasi dengan berbagai macam animasi, sedangkan pengembangan dalam presentasi diskusi kelompok yaitu mengembangkan cara menyampaikan hasil pembuatan media *powerpoint* kepada kelompok lain dan presentasi hasil diskusi dengan semua siswa yang maju harus berpendapat dan ditambahkan dengan pelaksanaan kuis berhadiah untuk lebih merangsang minat siswa. Apabila minat sudah tertanam dalam diri siswa, secara otomatis prestasi siswa juga akan mulai mengalami peningkatan. Hal ini karena minat dan prestasi saling berkaitan erat.

2) Persamaan Persepsi antara Guru dan Peneliti Tentang Media Pembelajaran *Powerpoint* dalam Pembelajaran Sejarah.

Diperlukan adanya persamaan persepsi antara guru dan peneliti sebelum pelaksanaan tindakan. Berdasarkan persamaan persepsi antara guru dan peneliti diperoleh kesepakatan bahwa guru (Drs. Sugiharjo) sebagai observer sekaligus kolaborator sedangkan peneliti bertugas sebagai guru atau pengajar. Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang pokok-pokok yang harus dilakukan guru maupun peneliti sebelum melakukan media pembelajaran *Powerpoint*. Peneliti bersama guru menentukan materi yang akan digunakan sebagai penelitian.

Berdasarkan kesepakatan dengan guru kolaborator, peneliti menentukan standar kompetensi menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang serta kompetensi dasar tentang menganalisis perkembangan pengaruh Barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial. Guru dan peneliti membagi Kompetensi Dasar tersebut menjadi 3 materi pokok, diantaranya kedatangan bangsa Barat ke Indonesia, kolonialisme dan imperialisme di Indonesia (VOC, Deandles, Raffles), dan perlawanan serta dampak kolonialisme dan imperialisme di Indonesia.

d. Penyusunan Rancangan Tindakan

Rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian dibuat sebelum peneliti menerapkan media pembelajaran *powerpoint* di sekolah. Rencana dibuat sebagai pedoman untuk mempermudah dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Rencana dibuat untuk mengetahui desain pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran *Powerpoint*. Guru sebagai kolaborator membantu proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media *powerpoint* dan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint*, terutama tentang bagaimana minat dan prestasi siswa serta proses peneliti mengajar.

Rancangan penelitian diawali dengan siklus pertama, sedangkan siklus selanjutnya merupakan siklus penelitian untuk memantapkan data hasil penelitian. Penelitian ini berhenti pada siklus ketiga. Hal ini karena pada siklus ketiga telah tercapai indikator keberhasilan baik minat maupun prestasi sebesar ≥ 75 . Materi yang dibahas pada siklus pertama yaitu kedatangan bangsa Barat ke Indonesia. Siklus kedua materi yang dibahas yaitu kolonialisme dan imperialisme Indonesia di bawah VOC, Deandles, dan Raffles. Siklus ketiga materi yang dibahas yaitu perlawanan dan dampak kolonialisme serta imperialisme di Indonesia.

Tindakan peneliti diakhir tiap siklus yaitu melakukan diskusi dengan guru pembimbing sebagai bentuk refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Masalah yang ada pada siklus sebelumnya dijadikan evaluasi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Rancangan penelitian dapat dilihat pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tercantum dalam lampiran.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

1) Perencanaan (*Plan*)

Kegiatan tindakan pada siklus I dilakukan selama 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x45 menit pada tanggal 15 Januari 2013. Media pembelajaran *powerpoint* pada siklus I dipadukan dengan ceramah interaktif. Materi yang disampaikan

pada siklus I yaitu kedatangan bangsa Barat ke Indonesia. Sebelum masuk pada pembahasan materi, terlebih dahulu siswa diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum dilakukan tindakan. Selain *pre-test*, siswa juga diberi angket minat untuk mengetahui minat awal siswa sebelum tindakan. Setelah *pre-test* dan angket selesai kemudian peneliti memberikan garis besar materi dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint*.

Setelah media pembelajaran *powerpoint* selesai dilaksanakan kemudian guru memberikan tes akhir (*post test*) dan membagi angket minat setelah menggunakan media *powerpoint*. *Post test* dan angket minat dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat dan prestasi yang terjadi pada siswa setelah mengalami tindakan dengan media pembelajaran *powerpoint*.

2) Pelaksanaan (*Act*)

Siklus pertama dilakukan dalam 1 kali pertemuan dengan waktu 2x45 menit pada tanggal 15 Januari 2013. Adapun pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan presensi, selanjutnya peneliti melakukan apersepsi untuk membangkitkan semangat siswa. Selain itu guru

menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama.

- b) Peneliti membagikan angket minat dan soal untuk *pre-tes*. Kemudian peneliti menjelaskan secara singkat tentang penggunaan media pembelajaran *powerpoint* kepada siswa.
- c) Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan materi kedatangan bangsa Barat menggunakan media *powerpoint*. Peneliti mempresentasikannya *powerpoint* dengan metode presentasi interaktif, sehingga siswa terlibat dalam proses pembelajaran.
- d) Peneliti memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang belum memahami materi yang disajikan.
- e) Setelah proses belajar mengajar selesai, peneliti menyuruh siswanya untuk menyimpulkan materi yang disampaikan.
- f) Setelah itu, untuk mengetahui prestasi belajar siswa guru memberikan tes akhir (*post-test*) dan angket untuk mengetahui minat siswa.
- g) Pada akhir sesi pembelajaran peneliti membagi kelas menjadi 3 kelompok untuk membuat media *powerpoint* yang nantinya ditampilkan pada minggu depan dengan tema “Pemerintahan VOC, Deandles, dan Raffles”. Selanjutnya, peneliti menutup pelajaran dengan doa.

3) Pengamatan (*Observasi*)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pembimbing diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

a) Pengamatan Terhadap peneliti

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus pertama ini peneliti telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik. RPP telah dibuat dengan lengkap dan sesuai dengan standar kompetensi maupun kompetensi dasarnya. *Powerpoint* yang dibuat peneliti sudah baik, tapi masih perlu perbaikan pada bagian animasi dan kesesuaian gambar.

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint* peneliti membantu mengarahkan siswa. Selain itu, peneliti juga telah berusaha seinteraktif mungkin walaupun masih banyak yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran. Peneliti memberikan dukungan dan semangat agar siswa aktif saat belajar terutama saat mengemukakan pendapat di depan kelas.

b) Pengamatan Terhadap Siswa

Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I, dapat diuraikan menjadi 2 bagian. *Pertama* mengenai hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat melalui.

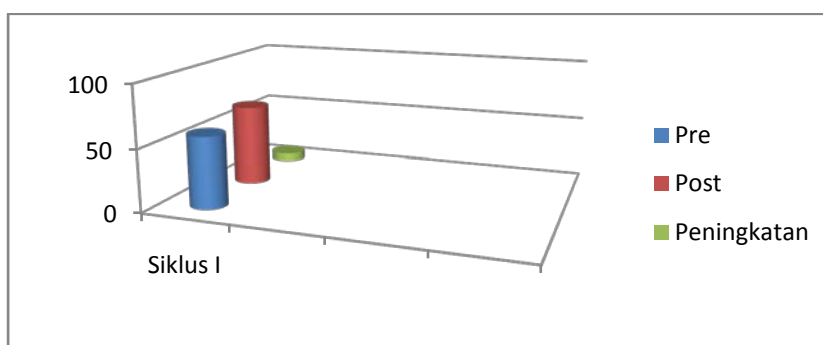
(1) Test awal (pre test)

- (a) Daya serap siswa pada pre test sebesar 3,57 %
- (b) Rata-rata nilai siswa pada pre test sebesar 57,9
- (c) Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada tes awal (pre test) termasuk rendah karena masih di bawah KKM sebesar 75.

(2) Test akhir (post test)

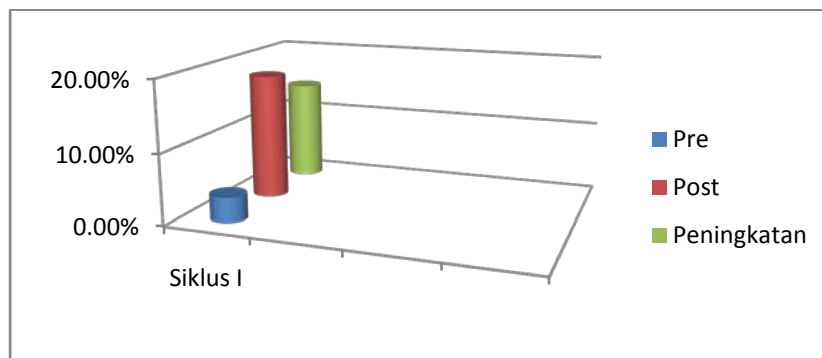
- (a) Daya serap siswa pada post test sebesar 17,90 %
- (b) Rata-rata nilai siswa pada post test sebesar 65,35
- (c) Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada post test termasuk rendah karena masih di bawah KKM sebesar 75.

Berdasarkan tes hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media *powerpoint*, dari 57,9 menjadi 65,35 atau mengalami peningkatan 7,45. Rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dalam gambar diagram di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Siklus I

Sementara itu, daya serap siswa dapat dilihat juga dalam bentuk diagram sebagai berikut.



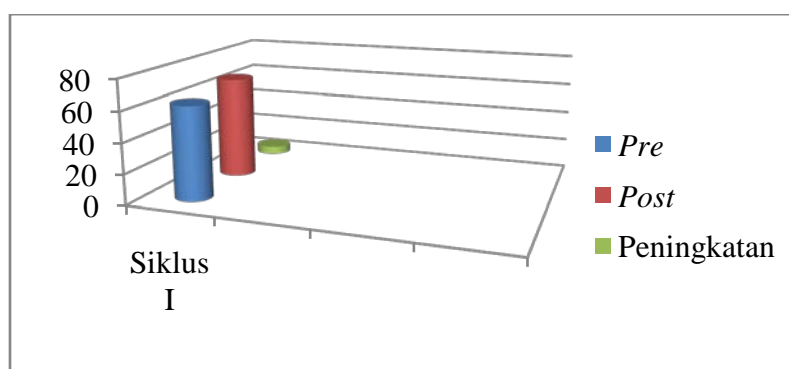
Gambar 5. Diagram Daya Serap Belajar Siswa Siklus I

Kedua mengenai minat belajar siswa pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut. Angket minat siswa terbagi menjadi 20 butir dengan skor masing-masing 0-3 (Saifuddin Azwar, 2012: 145). Kriteria penilaian yang digunakan adalah a) kategori rendah memiliki skor $< 56,7$. b) kategori sedang memiliki skor $56,7 \leq X < 63,4$. c) kategori tinggi memiliki skor $63,4 \leq X < 70,1$. d) kategori sangat tinggi $70,1 \geq X$. Minat siswa diperoleh berdasarkan rumus *T-Skor*, kriteria pencapaian berdasarkan nilai KKM dan menurut Suharsimi Arikunto (1998: 210).

Kriteria penilaian yang digunakan untuk *T-Skor* dinyatakan berhasil pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan pengisian angket yang dilakukan oleh siswa pada siklus I diperoleh data *T-skor* sebelum tindakan yaitu pada tingkatan rendah sebesar 67,85%, sedang sebesar 28,57%, tinggi sebesar 0% dan sangat

sangat tinggi sebesar 3,57%. *T-skor* minat setelah tindakan tergolong pada tingkatan rendah sebesar 35,71%, sedang sebesar 25%, tinggi sebesar 0% dan sangat sangat tinggi sebesar 39,28%.

Berdasarkan kriteria pencapaian menurut Suharsimi Arikunto, rata-rata minat siswa sebelum tindakan berada pada kategori sedang, sedangkan sesudah tindakan berada pada kriteria tinggi. Siswa yang sudah mencapai nilai ≥ 75 pada *pre* ada 1 orang dan *post* ada 12 orang dan rata-rata minat *pre* tindakan sebesar 62 dan rata-rata minat *post* tindakan sebesar 67,5. Pelaksanaan siklus I belum berhasil, karena belum mencapai rata-rata minat ≥ 75 . Rata-rata minat kelas siklus I dari angket dapat dilihat dalam gambar diagram di bawah ini.



Gambar 6. Diagram Rata-rata Minat Belajar Siswa Siklus I

4) Refleksi

Pada pelaksanaan media *powerpoint* siklus 1 rata-rata prestasi *pre* tindakan sebesar 57,9. sedangkan rata-rata prestasi *post* tindakan sebesar 65,3. Sementara itu, rata-rata minat sebelum

tindakan sebesar 62, sedangkan rata-rata minat setelah tindakan sebesar 67,5. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan belum berhasil, karena baik minat dan prestasi belajar belum mencapai rata-rata nilai ≥ 75 .

Pelaksanaan siklus I terdapat beberapa permasalahan, diantaranya peneliti belum memeriksa kehadiran siswa/presensi, suasana kelas kurang kondusif, ada siswa yang *chatting*, *browsing* dan tidak memperhatikan pelajaran. Selain itu, siswa masih bosan terhadap materi pelajaran karena penyesuain gambar, animasi dan materi dalam *powerpoint* belum padu.

Berbagai permasalahan pada pelaksanaan siklus I diatasi dengan guru kolaborator memberikan saran agar dalam pelaksanaan siklus II peneliti tidak lupa mempresensi siswa. Permasalahan siswa yang *chatting* dan *browshing* sendiri dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran pada siklus II. Permasalahan mengenai media *powerpoint* diatasi dengan mengonsultasikan media terlebih dahulu ke ahli media dan guru kolaborator. Pada pelaksanaan siklus II, optimalisasi penggunaan media *powerpoint* dilakukan dengan memadukan ceramah interaktif, dan diskusi kelompok. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan media *powerpoint* yang telah dibuat secara optimal serta mengatasi permasalahan yang ada pada siswa, sedangkan optimalisasi media *powerpoint* dilakukan dengan

menambah variasi animasi, gambar, dan suara pada *slide-slide* yang akan ditampilkan.

b. Siklus II

1) Perencanaan (*Plan*)

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, maka perencanaan pada siklus kedua membahas materi selanjutnya. Materi pada siklus kedua ini yaitu mengenai Kolonialisme dan Imperealisme bangsa Barat. Pada siklus kedua pemberian angket dan *test* juga dilakukan sama seperti pada siklus pertama. Pada siklus kedua, optimalisasi penggunaan media *powerpoint* dilakukan dengan memadukan ceramah interaktif, dan diskusi kelompok. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan media *powerpoint* yang telah dibuat secara optimal serta mengatasi permasalahan yang ada pada siswa, sedangkan optimalisasi media *powerpoint* dilakukan dengan menambah variasi animasi, gambar, dan suara pada *slide-slide* yang akan ditampilkan.

2) Pelaksanaan (*Act*)

Siklus II penerapan media pembelajaran *Powerpoint* dilakukan pada tanggal 22 Januari 2013. Pada siklus II, waktu yang digunakan juga sama seperti pada siklus pertama yaitu 2x45menit. Media pembelajaran *powerpoint* dalam siklus II dipadukan dengan diskusi kelompok. Diskusi kelompok yang dipadukan dengan media *powerpoint* diharapkan mampu mengurangi siswa yang

chatting, dan browsing sendiri. Selain itu, dengan diskusi kelompok juga akan memupuk rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan pendapat. Bahan untuk diskusi kelompok dibuat siswa dalam bentuk media *powerpoint*. Media *powerpoint* buatan siswa akan dipresentasikan di depan kelas secara bergantian. Adapun pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti memulai pelajaran dengan salam, doa, dan presensi. Guru juga melakukan apersepsi untuk membuat siswa berkonsentrasi dengan pelajaran yang akan dilakukan. Selain itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran pada pembelajaran hari ini.
- b) Setelah siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran, kemudian peneliti memberikan angket awal dan *pre-test* (tes awal) kepada siswa.
- c) Setelah angket dan *pre-test* selesai dikerjakan, kemudian peneliti menyuruh perwakilan kelompok 1 maju mempresentasikan *Powerpoint* yang telah dibuat.
- d) Waktu presentasi kurang lebih 10 menit dan kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab selama 10 menit, sehingga kelompok 2 dan 3 punya kesempatan untuk maju saat itu juga.

- e) Setelah semua selesai presentasi, peneliti membahas pertanyaan yang belum tuntas dan kemudian menampilkan *Powerpoint* yang telah dibuat.
- f) Setelah selesai, peneliti memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
- g) Diakhir pembelajaran peneliti juga memberikan angket sesudah dan tes akhir, selain itu juga memberikan tugas untuk belajar materi selanjutnya.
- h) Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Pengamatan (Observasi)

a) Pengamatan terhadap Peneliti

Pada siklus II, Peneliti memperbaiki tampilan *powerpoint*, sehingga siswa semakin berminat untuk memperhatikan pembelajaran yang berlangsung. Pada siklus II ini peneliti juga lebih mampu menguasai kelas dibandingkan dengan siklus pertama. *powerpoint* yang dipadukan dengan diskusi membuat siswa lebih bersemangat di kelas. Mereka ditantang untuk berpendapat dan membuat pertanyaan untuk kelompok lain.

b) Pengamatan Terhadap Siswa

Pada siklus II ini, siswa membuat *powerpoint* untuk ditampilkan di depan kelas. Siswa mampu membuat *powerpoint* dengan bagus meskipun masih terlalu banyak tulisan dibanding

intinya. Siswa juga menunjukkan rasa antusias terhadap proses diskusi yang berlangsung. Akan tetapi, siswa yang berdiskusi hanya didominasi oleh sebagian saja. Masih ada siswa yang acuh terhadap jalannya diskusi. Keberanian siswa untuk berpendapat juga masih belum terlihat saat diskusi.

Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II, dapat diuraikan menjadi dua bagian. *Pertama* mengenai hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat melalui.

(1) Test awal (pre test)

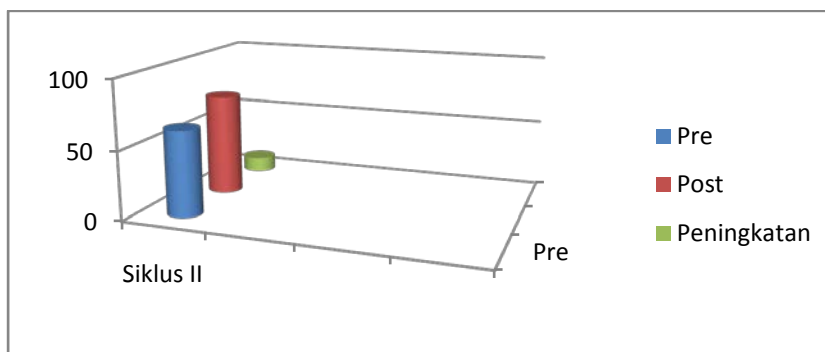
- (a) Daya serap siswa pada pre test sebesar 10,71 %
- (b) Rata-rata nilai siswa pada pre test sebesar 62,9
- (c) Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada pre test termasuk rendah karena masih di bawah KKM sebesar 75.

(2) Test akhir (post test)

- (a) Daya serap siswa pada post test sebesar 39,28 %
- (b) Rata-rata nilai siswa pada post test sebesar 73,92
- (c) Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada post test termasuk rendah karena masih di bawah KKM sebesar 75.

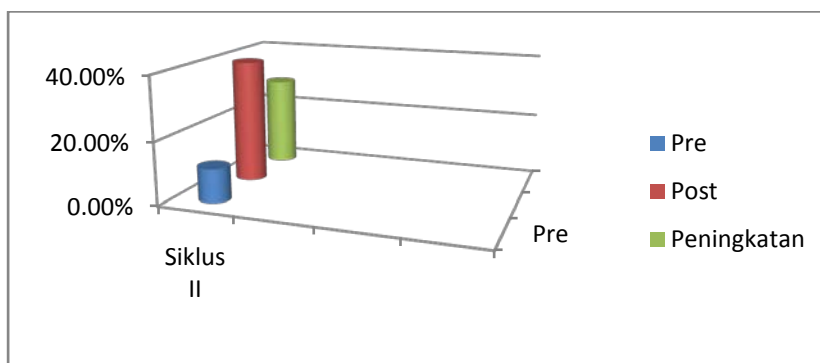
Berdasarkan tes hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa mengalami peningkatan setelah

menggunakan media *Powerpoint*, dari 62,9 menjadi 73,92 atau mengalami peningkatan 11,06. Rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dalam gambar diagram di bawah ini.



Gambar 7. Diagram Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Siklus II

Sementara itu, daya serap siswa pada siklus II juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



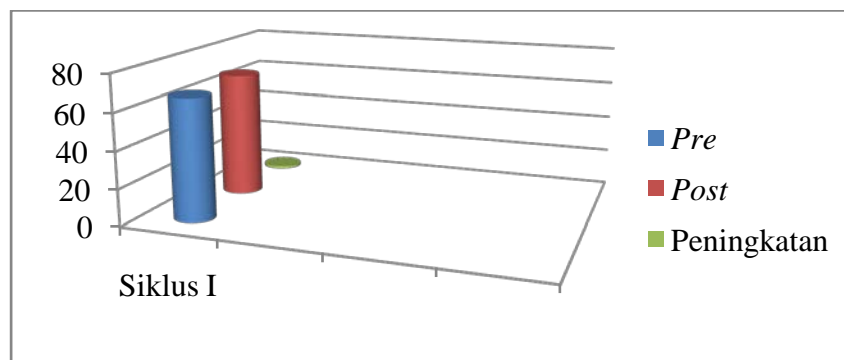
Gambar 8. Diagram Daya Serap Siswa Siklus II

Kedua mengenai minat belajar siswa pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut. Angket minat siswa terbagi menjadi 20 butir dengan skor masing-masing 0-3 (Saifuddin Azwar, 2012: 145). Kriteria penilaian yang digunakan adalah a)

kategori rendah memiliki skor $< 56,7$. b) kategori sedang memiliki skor $56,7 \leq X < 63,4$. c) kategori tinggi memiliki skor $63,4 \leq X < 70,1$. d) kategori sangat tinggi $70,1 \geq X$. Minat siswa diperoleh berdasarkan rumus *T-Skor*, kriteria pencapaian berdasarkan nilai KKM dan menurut Suharsimi Arikunto (1998: 210).

Kriteria penilaian yang digunakan untuk *T-Skor* dinyatakan berhasil pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan pengisian angket yang dilakukan oleh siswa pada siklus II diperoleh data *T-skor* sebelum tindakan yaitu pada tingkatan rendah sebesar 32,14%, sedang sebesar 57,14%, tinggi sebesar 10,7% dan sangat sangat tinggi sebesar 7,14%. *T-skor* minat sesudah tindakan tergolong pada tingkatan rendah sebesar 32,14%, sedang sebesar 35,71%, tinggi sebesar 17,85% dan sangat sangat tinggi sebesar 14,28%.

Berdasarkan kriteria pencapaian menurut Suharsimi Arikunto, rata-rata minat siswa sebelum tindakan berada pada kategori tinggi, sedangkan sesudah tindakan berada pada kriteria tinggi. Siswa yang sudah mencapai nilai ≥ 75 pada *pre* ada 2 orang dan *post* ada 4 orang dan rata-rata minat *pre* tindakan sebesar 66,32 dan rata-rata minat *post* tindakan sebesar 67,89. Pelaksanaan siklus II belum berhasil, karena belum mencapai rata-rata minat ≥ 75 . Rata-rata minat kelas siklus II dari angket dapat dilihat dalam gambar diagram di bawah ini.



Gambar 9. Diagram Rata-rata Minat Siswa Siklus II

4) Refleksi

Pada pelaksanaan media *powerpoint* siklus II rata-rata prestasi *pre* tindakan sebesar 62,9 sedangkan rata-rata prestasi *post* tindakan sebesar 73,9. Sementara itu, rata-rata minat sebelum tindakan sebesar 66,32 sedangkan rata-rata minat setelah tindakan sebesar 67,89. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan belum berhasil, karena baik minat dan prestasi belajar belum mencapai rata-rata nilai ≥ 75 .

Pelaksanaan siklus II terdapat beberapa permasalahan, diantaranya masih perlu perbaikan pada media *powerpoint*, siswa masih takut berpendapat, dominasi oleh beberapa siswa yang terjadi saat diskusi kelompok berlangsung. Berbagai permasalahan pada pelaksanaan siklus II diatasi dengan guru kolaborator memberikan saran agar dalam pelaksanaan siklus III peneliti memperbaiki media *powerpoint* yang akan digunakan pada siklus III. Permasalahan siswa yang belum berani berpendapat diatasi

dengan pemberian hadiah, sedangkan beberapa siswa yang terlihat mendominasi pada siklus II dipisah ke dalam kelompok yang cenderung lebih pasif. Pemberian hadiah kepada siswa diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini karena salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan minat dapat dilakukan melalui pemberian hadiah, sedangkan pembagian kelompok yang merata diharapkan mampu merangsang siswa yang belum berani berpendapat di kelas.

Pada pelaksanaan siklus III, optimalisasi penggunaan media *powerpoint* dilakukan dengan memadukan ceramah interaktif, dan diskusi kelompok. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan media *powerpoint* yang telah dibuat secara optimal serta mengatasi permasalahan yang ada pada siswa, sedangkan optimalisasi media *powerpoint* dilakukan dengan menambah variasi animasi, gambar, dan suara pada *slide-slide* yang akan ditampilkan.

c. Siklus III

1) Perencanaan (*Plan*)

Siklus III merupakan kelanjutan dari siklus sebelumnya. Hal ini karena pada siklus sebelumnya (siklus II) belum mencapai ≥ 75 baik minat maupun prestasi belajar siswa. Sama dengan siklus II dan siklus III, pada siklus ketiga juga dilakukan *test* dan angket minat diawal serta diakhir pembelajaran. Pada siklus ketiga ini,

media pembelajaran *powerpoint* dipadukan dengan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan kuis berhadiah.

2) Pelaksanaan (*Act*)

Siklus ketiga dilakukan pada tanggal 29 Januari 2013. Waktu yang digunakan pada siklus III sama dengan siklus-siklus sebelumnya, yaitu 2x45 menit. Pada siklus ketiga *powerpoint* dipadukan dengan diskusi kelompok dan kuis berhadiah. Pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti memulai pelajaran dengan salam, doa, dan presensi. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk membuat siswa berkonsentrasi dengan pelajaran yang akan dilakukan. Selain itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran pada pembelajaran hari ini.
- b) Setelah siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran, kemudian peneliti memberikan *pre-test* (tes awal) dan angket minat awal kepada siswa.
- c) Peneliti selanjutnya member waktu sekitar 10 menit untuk browsing tentang dampak kolonialisme dan imperialisme di Indonesia berdasarkan kelompok yang kemarin.
- d) Kemudian siswa ditugaskan untuk membuat pertanyaan minimal 10 butir tiap kelompok.

- e) Peneliti membuka slide *Powerpoint* dan mulai menjelaskan materi dampak kolonialisme dan imperealisme di Indonesia.
- f) Setelah selesai dijelaskan, pertanyaan tiapkelompok ditukar dan dikerjakan. Nilai tertinggi akan mendapat hadiah yang telah dipersiapkan oleh peneliti.
- g) Apabila ada soal yang sulit, peneliti menjelaskan didepan dan dijadikan sebagai topic diskusi.
- h) Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti memberikan angket minat dan test.
- i) Pelajaran diakhiri dengan salam dan doa bersama.

3) Pengamatan (Observasi)

a) Pengamatan terhadap Peneliti

Peneliti menjalankan tugasnya dengan baik, mulai dari membuat RPP sampai proses pembelajaran berlangsung. Instruksi yang diberikan saat diskusi sudah baik jika dibanding dengan siklus sebelumnya. Peneliti membimbing siswa dengan baik saat diskusi berlangsung. *powerpoint* yang digunakan semaink baik dan interaktif. Kesesuaian gambar, animasi, dan inti materi lebih mudah untuk dimengerti.

b) Pengamatan Terhadap Siswa

Pada siklus III ini, siswa membuat pertanyaan dan menjawabnya dengan antusias. Apalagi ditambah dengan

adanya hadiah yang telah dipersiapkan, siswa semakin tertarik mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Jalannya diskusi juga semakin merata. Banyak siswa yang berpendapat dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru dan temannya.

Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus III, dapat diuraikan menjadi dua bagian. *Pertama* mengenai hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat melalui.

(1) Test awal (pre test)

(d) Daya serap siswa pada pre test sebesar 32.14 %

(e) Rata-rata nilai siswa pada pre test sebesar 70.35

(f) Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada pre test belum berhasil karena masih di bawah KKM sebesar 75.

(2) Test akhir (post test)

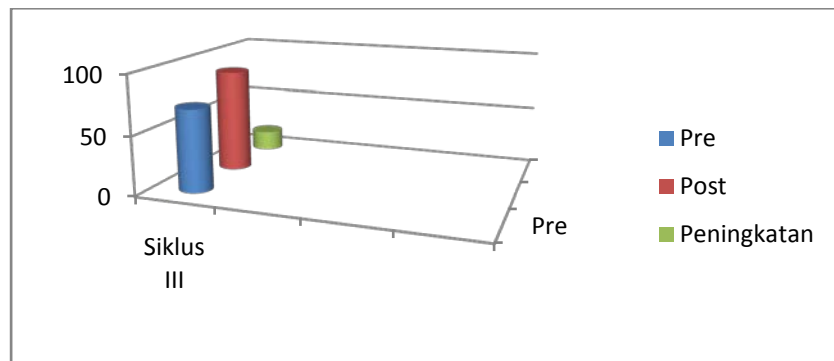
(a) Daya serap siswa pada post test sebesar 89.28 %

(b) Rata-rata nilai siswa pada post test sebesar 87.5

(c) Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada post test berhasil karena sudah mencapai KKM sebesar 75.

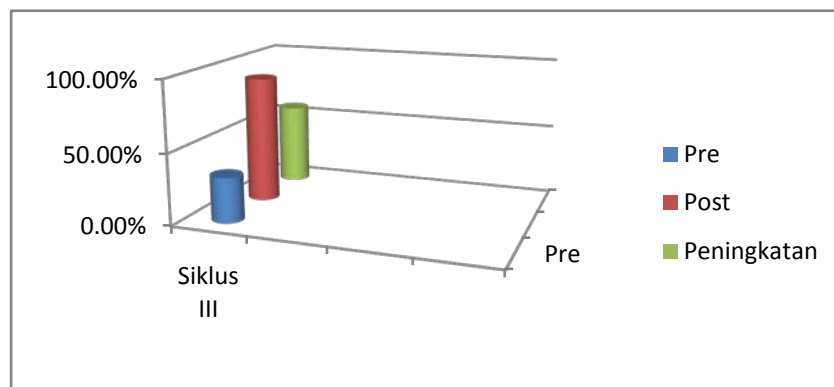
Berdasarkan tes hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa mengalami peningkatan setelah

menggunakan media *powerpoint*, dari 70.35 menjadi 87.5 atau mengalami peningkatan 17.15. Rata-rata prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.



Gambar 10. Diagram Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Siklus III

Sementara itu, daya serap siswa juga dapat dilihat pada diagram yang tersedia di bawah ini.



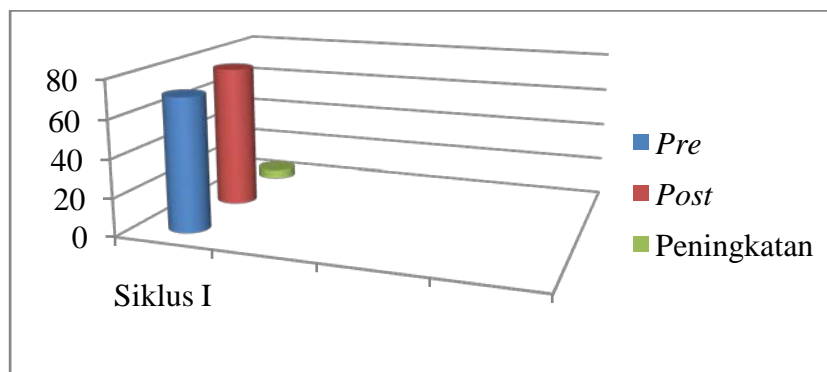
Gambar 11. Diagram Daya Serap Siswa Siklus III

Kedua mengenai minat belajar siswa pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut. Angket minat siswa terbagi menjadi 20 butir dengan skor masing-masing 0-3 (Saifuddin Azwar, 2012: 145). Kriteria penilaian yang digunakan adalah a) kategori rendah memiliki skor < 56,7. b) kategori sedang

memilik skor $56,7 \leq X < 63,4$. c) kategori tinggi memiliki skor $63,4 \leq X < 70,1$. d) kategori sangat tinggi $70,1 \geq X$. Minat siswa diperoleh berdasarkan rumus *T-Skor*, kriteria pencapaian berdasarkan nilai KKM dan menurut Suharsimi Arikunto (1998: 210).

Kriteria penilaian yang digunakan untuk *T-Skor* dinyatakan berhasil pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan pengisian angket yang dilakukan oleh siswa pada siklus I diperoleh data *T-skor* sebelum tindakan yaitu pada tingkatan rendah sebesar 32,14%, sedang sebesar 3,57%, tinggi sebesar 0% dan sangat sangat tinggi sebesar 64,28%. *T-skor* Minat setelah tindakan tergolong pada tingkatan rendah sebesar 7,14%, sedang sebesar 17,85%, tinggi sebesar 0% dan sangat sangat tinggi sebesar 75%.

Berdasarkan kriteria pencapaian menurut Suharsimi Arikunto, minat siswa sebelum dan sesudah tindakan paling banyak berada pada kriteria tinggi. Siswa yang sudah mencapai nilai ≥ 75 pada *pre* ada 18 orang dan *post* ada 21 orang dan rata-rata minat *pre* tindakan sebesar 70 dan rata-rata minat post tindakan sebesar 75. Pelaksanaan siklus III berhasil, karena telah mencapai rata-rata minat ≥ 75 . Rata-rata minat kelas siklus III dari angket dapat dilihat dalam gambar diagram di bawah ini.



Gambar 12. Diagram Rata-rata Minat Siswa Siklus III

4) Refleksi

Pada pelaksanaan media *powerpoint* siklus III rata-rata prestasi *pre* tindakan sebesar 70,3 sedangkan rata-rata prestasi *post* tindakan sebesar 80,5. Sementara itu, rata-rata minat sebelum tindakan sebesar 70 sedangkan rata-rata minat setelah tindakan sebesar 75. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan berhasil, karena baik minat maupun prestasi belajar telah mencapai rata-rata nilai ≥ 75 .

Pada pelaksanaan siklus III ini berjalan dengan baik. Masing-masing siswa sudah memperhatikan *powerpoint* yang ditampilkan. Kegiatan pembelajaran jadi semakin menyenangkan dan minat siswa semakin bertambah. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata minat dan prestasi belajar yang telah mencapai KKM, oleh karena itu penelitian dihentikan pada siklus III.

C. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dilakukan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Kasihan semester 2 tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala yang muncul dalam pelaksanaan media pembelajaran *powerpoint* di SMAN 1 Kasihan pada kelas XI IPS 1 semester 2 tahun ajaran 2012/2013.

Pada penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi langsung yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Data juga diperoleh dari hasil tes dan angket minat yang dilakukan pada tiap siklus, hasil wawancara dengan siswa dan guru, serta dari dokumentasi. Hasil analisis dari penelitian yang dilakukan dengan penerapan media pembelajaran *powerpoint* adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Kasihan Selama Ini

Pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru sejarah di SMAN 1 Kasihan selama ini masih dilakukan secara konvensional. Guru menyampaikan materi pembelajaran sejarah selalu dengan metode ceramah. Siswa-siswi hanya disuruh mendengarkan dan mencatat setiap yang diucapkan oleh guru sejarah. Variasi metode dan model pembelajaran sangat jarang dilakukan oleh guru sejarah. Padahal, jika dilihat dari fasilitas SMAN 1 Kasihan pengembangan media pembelajaran sangat memungkinkan. Akan tetapi, guru sejarah di SMAN 1 Kasihan selalu berpendapat bahwa metode yang paling tepat untuk pembelajaran sejarah

hanya ceramah (berdasarkan wawancara dengan bapak Drs. Sugiharjo pada tanggal 12 Januari 2013).

Pelaksanaan pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru di SMAN 1 Kasihan ternyata membuat siswa-siswi menjadi bosan dan tidak berminat pada pelajaran sejarah. Bahkan, ada siswa yang berpendapat kalau pelajaran sejarah sangat cocok buat tidur (berdasarkan wawancara dengan Galih Ekatama yang merupakan siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Kasihan). Selain itu, kecenderungan guru yang hanya menjelaskan pada siswa di deretan paling depan membuat siswa di deretan belakang bermain sendiri dan banyak yang internetan. Suasana pembelajaran sejarah yang terjadi sangat minim interaksi siswa dan guru. Guru terlalu asyik dengan suasana cerita yang sedang disampaikan kepada siswanya tanpa memperhatikan siswa yang duduk di deret paling belakang.

2. Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Powerpoint* untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah oleh peneliti di siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Kasihan dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa yaitu dengan menghubungkan pelajaran dengan suatu berita sensasional yang diketahui siswa dan memberikan hadiah atau hukuman terhadap siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemberian hadiah untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam optimalisasi media *powerpoint*.

Pemberian hadiah dilakukan pada siklus III. Hal ini karena pada siklus I dan II belum dilakukan pemberian hadiah.

Penerapan media pembelajaran *powerpoint* pada siklus I dipadukan dengan ceramah interaktif. Materi yang digunakan pada siklus I ini yaitu kedatangan bangsa Barat ke Indonesia. Pada siklus I beberapa siswa masih belum begitu memperhatikan *powerpoint* yang ditampilkan. Implementasi media pembelajaran *powerpoint* yang dipadukan dengan ceramah interaktif masih belum maksimal. Suasana kelas belum kondusif karena masih tidak memperhatikan dan bahkan banyak siswa yang tidur, browsing dan ngobrol sendiri. Akan tetapi, ada sebagian siswa yang merasa tertarik dengan proses pembelajaran karena tidak membosankan dan siswa merasa lebih nyaman dalam mendengarkan presentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Secara umum, siklus I berjalan dengan lancar, meskipun berdasarkan hasil refleksi masih menunjukkan beberapa permasalahan. Pelaksanaan siklus I sudah menunjukkan peningkatan minat dan prestasi belajar. Rata-rata minat kelas sebelum tindakan sebesar 62 dan rata-rata minat kelas setelah tindakan sebesar 67,5. Sementara itu, Rata-rata prestasi kelas sebelum tindakan sebesar 57,9 dan rata-rata prestasi kelas setelah tindakan sebesar 65,3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I belum berhasil, karena rata-rata minat dan prestasi belajar kelas belum mencapai nilai ≥ 75 .

Pada siklus II media pembelajaran *powerpoint* dipadukan dengan diskusi. Materi yang digunakan melanjutkan materi dari siklus II yaitu mengenai kolonialisme dan imperealisme (VOC, Pemerintah Hindia Belanda, dan Pemerintahan Inggris). Pada siklus II ini, proses pembelajaran diawali dengan diskusi tiap kelompok melalui *powerpoint* yang telah dibuat oleh siswa. Pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa bisa membuat *powerpoint* dengan baik, meskipun masih ada *powerpoint* yang intinya belum tertera. Pada proses pembelajaran masih juga terdapat beberapa siswa yang belum begitu aktif berpartisipasi dan masih tidak percaya diri dalam berpendapat. Siswa juga belum begitu berpikir kritis dan masih terpacu pada buku pedoman.

Pada siklus II, rata-rata minat kelas sebelum tindakan sebesar 66,32 dan rata-rata minat kelas setelah tindakan sebesar 67,89. Sementara itu, Rata-rata prestasi kelas sebelum tindakan sebesar 62,9. dan rata-rata prestasi kelas setelah tindakan sebesar 73,9. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II belum berhasil, karena rata-rata minat dan prestasi belajar kelas belum mencapai nilai ≥ 75 .

Pada siklus III, media pembelajaran *powerpoint* dipadukan dengan diskusi kelompok dan kuis berhadiah. Pada siklus III materi yang digunakan yaitu perlawanan dan dampak kolonialisme serta imperealisme di Indonesia. Pada siklus III proses pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa sudah mulai tertarik dengan presentasi yang dilakukan peneliti dan memperhatikan *powerpoint* yang ditampilkan. Partisipasi, minat,

ketertarikan, dan kemandirian siswa sudah terlihat dalam siklus III. Semua hal itu dapat terwujud karena media pembelajaran *powerpoint* dengan dipadukan dengan diskusi dan kuis berhadiah.

Pelaksanaan siklus III sudah berhasil meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. rata-rata minat kelas sebelum tindakan sebesar 70 dan rata-rata minat kelas setelah tindakan sebesar 75. Sementara itu, Rata-rata prestasi kelas sebelum tindakan sebesar 70,3 dan rata-rata prestasi kelas setelah tindakan sebesar 87,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus III berhasil, karena rata-rata minat dan prestasi belajar kelas telah mencapai nilai ≥ 75 .

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan media *powerpoint* selama 3 siklus, dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Dapat disimpulkan keberhasilan peningkatan minat dan prestasi belajar siswa selama 3 siklus dengan penerapan media *powerpoint* perlu dikolaborasikan dengan ceramah interaktif, siswa membuat *powerpoint* sendiri, diskusi kelas, dan kuis berhadiah. Ceramah interaktif dilakukan pada siklus I, karena peneliti ingin presentasi *powerpoint* secara murni. Perpaduan diskusi kelompok dan membuat media *powerpoint* dilakukan pada siklus II, karena banyak siswa yang belum memperhatikan lajuran dan belum berani berpendapat. Penambahan diskusi kelas dan kuis berhadiah dilakukan pada siklus III dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Apabila minat belajar telah meningkat, secara otomatis prestasi belajar sejarah juga akan mengalami peningkatan.

3. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Media Pembelajaran *Powerpoint* dalam Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan media ini yaitu sebagai berikut.

- a. Mata pelajaran sejarah diajarkan pada jam 5-6 yaitu pada pukul 10.30 hingga 12.00 WIB. Hal ini berpengaruh terhadap kondisi siswa yang sudah lelah dan mengantuk sehingga terdapat beberapa siswa yang malas mengikuti pelajaran sejarah. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menarik.
- b. Harus ada komunikasi yang jelas antara guru dan siswa karena media pembelajaran *Powerpoint* memerlukan kesabaran dalam mempresentasikan materi yang diajarkan.
- c. Pada awal penerapan media pembelajaran *Powerpoint*, masih terdapat beberapa siswa yang merasa bosan dan tidak tertarik karena animasi dan gambarnya kurang menarik, Sehingga guru harus membuat *Powerpoint* semenarik mungkin seperti pada siklus 2 dan 3.

D. Pokok-pokok Temuan Penelitian

Data-data penelitian di lapangan diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, angket minat dan tes hasil belajar. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh beberapa pokok temuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Guru memiliki peran besar dalam proses pembelajaran terutama mendorong siswa untuk belajar.
2. Mata pelajaran sejarah masih dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, membuat siswa malas dan kurang berminat untuk belajar sejarah.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan Media pembelajaran *powerpoint* membuat siswa jadi lebih tertarik dan tidak bosan dengan materi sejarah. Terutama jika *powerpoint* yang dibuat sederhana dan mengena pada intinya.
4. Media pembelajaran *Powerpoint* dipadukan dengan diskusi kelompok, permainan kuis, mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kasihan tahun ajaran 2012/2013 semester 2.
5. Belajar sejarah dengan menggunakan media pembelajaran *Powerpoint* mempermudah siswa dalam memahami materi karena terdapat urutan yang jelas.
6. Penelitian ini mempunyai keterbatasan, yaitu hanya membahas tentang aspek minat dan prestasi belajar saja, sedangkan faktor-faktor lain belum dibahas seperti keaktifan, motivasi, aktivitas, dan partisipasi siswa.